

► JALAN TOL

Jasa Marga Ngebet Dapatkan Kuala Namu

JAKARTA—PT Jasa Marga Tbk berambisi mendapatkan proyek jalan tol Medan–Kuala Namu–Tebing Tinggi karena dapat tersambung dengan jalan bebas hambatan yang sudah dimilikinya yakni Belawan–Medan–Tanjung Morawa.

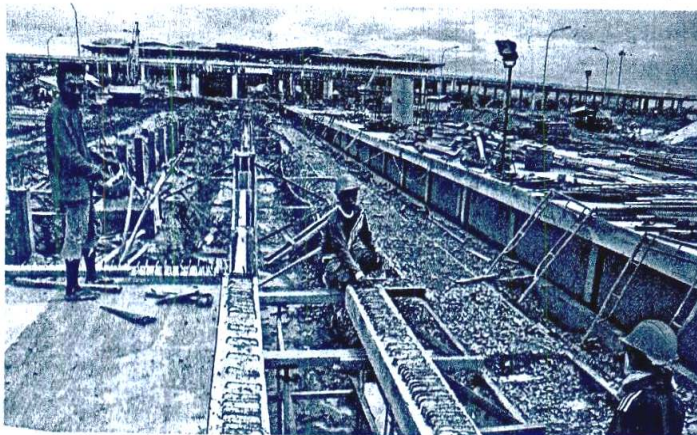
Dimas Novita S.
redaksi@bisnis.co.id

Sekretaris Korporasi Jasa Marga David Wijayatno optimistis dapat menggarap ruas tersebut mengingat perusahaan sudah memiliki jalan tol di Sumatera Utara.

"Kami sudah memiliki jalan tol existing dari Belawan–Medan–Tanjung Morawa, sehingga kami yakin Medan–Kuala Namu–Tebing Tinggi nantinya mampu

bersinergi dan dapat saling menyambungkan daerah-daerah tersebut, sehingga secara finansial pastinya sangat menguntungkan," katanya kepada *Bisnis*, Selasa (12/2).

Selain konsorsium Jasa Marga yang juga tergabung BUMN konstruksi lainnya yakni PT Waskita Karya Tbk, PT Pembangunan Perumahan Tbk, dan PT Hutama Karya, ada tiga konsorsium lagi yang meminati jalan tol tersebut.



Aktivitas pekerja di kawasan Bandara Kuala Namu, Medan

BISNIS/RAMON

Proyek Jalan Tol Medan-Kuala Namu-Tebing Tinggi

Seksi	Ruas	Panjang (Km)
I	Medan-Kuala Namu	25,80
II	Kuala Namu-Tebing Tinggi	43,32

Sumber: Kementerian PU

BISNIS/RADITYO EKO

Ketiga konsorsium tersebut yakni konsorsium SP Road dan PT Prabu Persada; PT Bangun Tjipta Sarana; dan Konsorsium PT Nusantara Infrastruktur Tbk dan Korea Selatan.

Jalan tol tersebut nantinya juga akan menjadi salah satu akses

menuju Bandar Udara Kuala Namu yang baru saja menyelesaikan proses konstruksinya.

Saat ini baru tersedia jalan non-tol yang kondisinya masih belum baik dan juga kereta api untuk mengakses Bandara Kuala Namu.

Seperti yang diketahui, jalan

tol Medan–Kuala Namu–Tebing Tinggi separuhnya dikerjakan oleh pemerintah dan sisanya ditenderkan kepada investor.

Adapun, ruas yang dikerjakan oleh pemerintah yakni Medan–Kuala Namu menggunakan pinjaman China 90% dan APBN 10%, sedangkan Kuala Namu–Tebing Tinggi yang akan diperebutkan keempat konsorsium yang berminat.

Selain menginginkan jalan tol Medan–Kuala Namu–Tebing Tinggi, perusahaan juga ingin mengakuisisi jalan tol dalam Kota Surabaya.

Hingga saat ini, pihaknya masih dalam proses negosiasi pada PT Margaraya Jawa Tol dan belum sepakat mengenai harga.

Menurutnya jalan tol Waru–Wonokromo–Tanjung Perak ini sangat potensial. "Apalagi daerah Wonokromo lalu lintasnya terbi- lang ramai." □

Manado–Bitung Digarap Pemerintah

JAKARTA—BPJT mengungkap jalan tol Manado–Bitung, Sulawesi Utara diusulkan mendapat dukungan pemerintah dalam bentuk konstruksi, sedangkan dari pemerintah provinsi berupa jaminan pembebasan lahan.

Kepala Badan Pengatur Jalan Tol Achmad Gani Ghazaly Akman menjelaskan kepastian pemberian dukungan untuk proyek jalan tol itu akan diberi-

kan oleh Bappenas dan Kementerian Keuangan lantaran bakal dikerjakan pemerintah itu akan menggunakan dana APBN.

"Pemprov Sulawesi Utara berjanji akan memberikan dukungan untuk pembebasan lahan, lalu mereka minta dukungan pemerintah," ujarnya, Rabu (13/2).

Gani menjelaskan pola dukungan pemerintah nantinya mirip dengan yang sedang dikerjakan pemerintah seperti

untuk jalan tol Medan–Kuala Namu–Tebing Tinggi (Sumatra Utara), ruas trans-Jawa yaitu Solo–Mantingan–Kertosono dan Cileunyi–Sumedang–Dawuan (Cisumdawu) di Jawa Barat di mana pemerintah mengerjakan seperuh konstruksi dan pemenang tender tinggal melanjutkan dan mengoperasikan.

Dengan membantu pengerjaan konstruksi jalan tol diharapkan meningkatkan kelayak-

an finansial jalan tersebut.

Sebelumnya dalam kunjungan ke Manado baru-baru ini, Menteri Pekerjaan Umum Djoko Kirmanto mengeluhkan lambatnya pembebasan lahan di proyek tersebut.

Lambatnya pembebasan lahan juga membuat dirinya enggan memberikan persetujuan dimulainya pembangunan jalan tol Manado–Bitung. Tercatat pembebasan lahan baru mencapai 25%. (Thomas Mola)